

PENDIDIKAN IPS ASPEK PEMBELAJARAN YANG BEORIENTASI MASA DEPAN YANG TERBAIKAN

Mharun Rifai ^{1*}
Andrewdaffa ²
Nilnabarorotun ³

^{1,2,3} Program Studi Tadris IPS, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

*e-mail: rifaiharun83@gmail.com, andredava89@gmail.com, nilnabarorotun@gmail.com.

Abstrak

Pendidikan IPS sudah diajarkan sejak tahun 1975. Seiring berkembangnya waktu pendidikan IPS mengalami berbagai inovasi dan perkembangan. Disamping itu banyak pihak yang masih memandang pendidikan IPS dengan sebelah mata. Tujuan dari jurnal ini antaralain untuk mengetahui apa saja permasalahan pendidikan ips yang dianggap kurang penting dibanding mata pelajaran lain, resistensi guru terhadap pengajaran ips terpadu diakibatkan kurang mampu dalam mengajarkan ips terpadu, adanya persepsi bahwa pendidikan ips tidak memerlukan keterampilan tingkat tinggi dan kurang penting bagi prospek kerja di masa depan, serta mengetahui bagaimana strategi untuk meningkatkan pembelajaran IPS.

Kata kunci : pendidikan IPS, strategi, orientasi masa depan.

Abstract

Social studies education has been taught since 1975. Over time, social studies education has experienced various innovations and developments. Besides that, many parties still view social studies education with disdain. The aim of this journal is to find out what problems with social studies education are considered less important than other subjects, teacher resistance to integrated social studies teaching due to lack of ability to teach integrated social studies, the perception that social studies education does not require high level skills and is less important for prospects. future work, as well as knowing strategies to improve social studies learning.

Key words: social studies education, strategy, future orientation.

PENDAHULUAN

Pendidikan ips yang sudah berkembang sejak dulu telah mengalami berbagai perubahan. Salah satunya adalah kurikulum pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 yang mengharuskan semua mata pelajaran menjadi terpadu atau tematik, pendidikan IPS sudah dapat dipastikan akan mengikuti perubahan kurikulum tersebut. Disisi lain pendidikan IPS di pandang remeh bahkan terabaikan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah jam pelajaran yang terbilang lebih sedikit dari pada mata pelajaran yang lain. Selain itu orientasi orang-orang yang berfikiran bahwa di masa depan pembelajaran yang harus dikuasai adalah pembelajaran yang berorientasi terhadap kemampuan teknologi dan informasi. Anggapan siswa mengenai pendidikan IPS yang sulit dan membosankan juga menjadi stereotip yang buruk untuk pendidikan IPS di sekolah.

Perkembangan teknologi membawa dampak baik maupun dampak buruk bagi pendidikan di Indonesia. Hal ini juga memberikan dampak buruk terhadap pendidikan IPS, siswa sudah tidak lagi peduli dengan lingkungan di sekitarnya karena nilai sosial mereka makin terkikis. Akibatnya interaksi siswa dengan lingkungan menjadi kurang baik. banyak siswa yang menjadi individualis. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman dan penguasaan konsep sosial masih terbilang kurang dalam pengamalannya.

Pendidikan IPS merupakan ilmu sosial yang dapat dijadikan untuk membentuk nilai dan karakter sosial siswa. Di abad 21 ini perlu adanya keterampilan sosial untuk menghadapi berbagai permasalahan di masa yang akan datang. Berbagai strategi pembelajaran gencar dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Di masa mendatang pendidikan IPS masih akan mengalami pembaruan inovasi serta tampilan baru sehingga pendidikan IPS tidak lagi terabaikan.

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan penelitian Longitudinal. Kajian longitudinal atau penelitian longitudinal adalah salah satu jenis penelitian sosial yang membandingkan perubahan subjek penelitian setelah periode waktu tertentu. Penelitian jenis ini sengaja digunakan untuk penelitian jangka panjang, karena memakan waktu yang lama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Permasalahan Pendidikan IPS yang dianggap kurang penting dibanding Mata Pelajaran Lain

Penting untuk diingat bahwa setiap mata pelajaran memiliki nilai dan kepentingannya masing-masing. Menganggap pendidikan IPS sebagai kurang penting dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya adalah suatu persepsi yang tidak selalu benar. Setiap disiplin ilmu, termasuk IPS, memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang masyarakat, ekonomi, politik, dan budaya. Penting bagi siswa untuk menghargai semua mata pelajaran dan mencoba untuk memahaminya dengan baik. Semua ilmu pengetahuan memiliki kontribusi penting dalam memperluas wawasan dan keterampilan kognitif siswa.¹

Pembelajaran IPS sangat penting karena banyak peserta didik yang berbeda-beda latar belakang. Mereka menjadi anggota masyarakat dan mengenalkan "budaya" yang mereka junjung dan diamalkan, hal ini sekolah bukan menjadi satu-satunya sarana untuk mengenal masyarakat, tetapi menjadi bagian penting dalam hal tersebut. Karena sesuai dengan pendidikan yang belu memahami masalah-masalah yang ada disekitarnya, melalui pelajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan, sikap keterampilan, dan diharapkan bisa menyelesaikan masalahnya sendiri.²

Menurut Sanjaya (1998) pelajaran IPS disekolah dianggap tidak penting atau kurang diminati siswa karena dianggap tidak melatih kemampuan siswa dalam berfikir, atau banyak yang menganggap pelajaran IPS mudah dipelajari di banding pelajaran lain. Kecenderungan ini dikalangan siswa yang menganggap pelajaran IPS merupakan studi yang kurang menantang minat belajar siswa, sehingga menjadi membosankan. Pelajaran IPS merupakan pelajaran yang penting dan kompleks karena pelajaran IPS yang akan membekali bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Mata pelajaran Ips adalah gabungan dari beberapa bidang ilmu pengetahuan yaitu Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.³

¹ Ratnawati, Ety. "Pentingnya pembelajaran IPS terpadu." *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 2.1 (2016). Hal 4

² Rahmad, Rahmad. "Kedudukan ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada sekolah dasar." *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 2.1 (2016): 67-78.

³Salam, Rudi. "Model pembelajaran inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS." *HARMONY: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PkN* 2.1 (2017). hal 8-9

Permasalahan yang dihadapi dalam pelajaran IPS Guru melakukan proses belajar mengajar lebih berorientasi pada proses menghafal materi pelajaran dengan komunikasi satu arah kepada siswa. Pengajar belum banyak menggunakan proses belajar yang modern Guru cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Hal ini dapat membuat siswa merasa bosan atau menjadikan pelajaran IPS ini menjadi membosankan. Sehingga akan membuat minat siswa pada mata pelajaran IPS rendah dan dampaknya hasil belajar juga akan rendah.⁴

B. Strategi Meningkatkan Pembelajaran IPS

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pemakaian strategi pembelajaran dalam kelas harus memperhatikan beberapa hal di antaranya:

1. Tujuan yang akan dipakai
2. Bahan atau materi pembelajaran
3. Kesiapan siswa serta guru

Beberapa contoh strategi pembelajaran yang bisa dipakai untuk meningkatkan pembelajaran ips antara lain adalah sebagai berikut :

1. **Pembelajaran berbasis inkuiri**

Strategi pembelajaran ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Strategi ini dapat membantu mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.⁵

2. **Pembelajaran berbasis masalah**

Strategi mengutamakan proses pembelajaran dimana tugas guru hanya membantu dan mengarahkan siswa. Strategi ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan mendorong siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan mendorong siswa berpikir kreatif.⁶

3. **Strategi Pembelajaran Ekspositoris⁷**

Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi secara optimal.

4. **Strategi pembelajaran kontekstual⁸**

Dalam pembelajaran ini pendidik membantu dan mengarahkan materi pembelajaran kepada situasi dunia nyata peserta didik. Selain itu keterkaitan antara

⁴ Karima, Muhammad Kaulan, and Ramadhani Ramadhani. "Permasalahan pembelajaran IPS dan strategi jitu pemecahannya." *Ittihad* 2.1 (2018). Hal 45

⁵ Mulyono, "Strategi Pembelajaran menuju Epektifitas Pembelajaran di Abad Global", (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm 42

⁶ Trianto, "Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik", (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007). Hlm 73

⁷ Mulyono, "Strategi Pembelajaran menuju Epektifitas Pembelajaran di Abad Global", (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm 13

⁸ Mulyono Strategi Pembelajaran menuju Epektifitas Pembelajaran di Abad Global", (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm 40

yang dipelajari dengan realitas dunia nyata harus mampu dihubungkan dan menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam kehidupan mereka

5. Strategi untuk meningkatkan berpikir⁹

Strategi ini menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir pada siswa. Hal ini mendorong siswa untuk bertanya, menganalisis informasi dan juga mengevaluasi bukti.

6. Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi ini merupakan salah satu pembelajaran dimana aktivitas kegiatan pembelajaran dilakukan guru dengan menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya proses belajar sesama peserta didik. Jadi dalam pembelajaran ini memungkinkan siswa yang satu membantu siswa yang lainnya.

7. Pembelajaran aktif

Merupakan bentuk pembelajaran dimana siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekedar mendengarkan ceramah strategi ini dapat digunakan untuk membantu siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan mendorong mereka untuk mengambil tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri.

Nilai demokrasi merupakan salah satu nilai yang tepat untuk diterapkan disekolah agar diwujudkan suatu konsep pembelajaran yang ideal dan demokratis. Penanaman nilai demokrasi antarlain toleransi, kebebasan dalam berkelompok, kebebasan berpendapat, Kerjasama dengan sesama, percaya diri. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk proses penanaman nilai demokrasi disekolah yaitu :

1. Metode diskusi dilakukan dengan memberikan peran kepada siswa dari awal pembelajaran, membebaskan mereka untuk berkelompok lalu melakukan diskusi untuk mengumpulkan pendapat membuat solusi dari sebuah masalah.
2. Metode ceramah dalam metode ini guru memiliki peran sepenuhnya, dimana guru bertugas sebagai sumber dari semua materi dan memberikan contoh yang baik untuk peserta didik.
3. Metode tanya jawab dilakukan dengan cara saling melempar pertanyaan baik dari peserta didik ke guru atau sebaliknya dari guru ke peserta didik, metode ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat lebih berani dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat selain itu juga mengajarkan untuk saling menghargai pendapat satu sama lain.
4. Metode diluar kelas dalam metode ini guru berperan sebagai motivator dan sebagai pemandu agar peserta didik belajar dengan aktif, kreatif, dan lebih berbau dengan alam. Metode ini juga menekankan peserta didik agar mempunyai pengalaman secara langsung dengan menyajikan secara langsung apa yang terjadi di lingkungan.
5. Metode demonstrasi metode ini dilakukan dengan memberikan sebuah peragaan kepada peserta didik tentang sebuah proses atau keadaan baik secara nyata maupun tiruan. Pembelajaran dilakukan agar peserta didik dapat memahami tentang cara menyusun atau mengatur sesuatu.

⁹ Senjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hlm 117-228

Kreatifitas dalam mengajar memiliki pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran yang berlangsung, kreatifitas mengajar dapat memacu kemampuan peserta didik untuk menghasilkan, merespon, menciptakan ide, dan dapat menanggapi suatu permasalahan yang terjadi. Beberapa cara atau metode mengajar kreatif antaralain :

1. Metode Mengajar Kreatif dengan *Experiential Learning*, pembelajaran ini dilakukan secara edukatif, dipusatkan pada pembelajaran, berorientasi pada suatu pengalaman dan membuat rencana guna menetapkan apa yang diperoleh dari suatu pengalaman yang menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.
2. Metode Pembelajaran Kreatif dengan *Story Telling*, metode ini menggunkan sebuah kisah atau cerita baik dongeng maupun perumpamaan sebagai media untuk belajar. Metode ini memberikan imbal balik yang positif untuk pembelajaran. Untuk memvariasikan lagi metode ini agar lebih menyenangkan dengan cara melibatkan anggota tubuh atau panca indera yang berhubungan dengan observasi aktivitas lainnya seperti komunikasi .
3. Metode Mengajar Kreatif *Case Study*, pembelajaran ini dilakukan dengan cara pembelajaran secara aktif. Peserta didik diarahkan untuk berdiskusi dan terfokus akan sebuah study kasus, mereka harus berdiskusi tentang bagaimana cara atau pemecahan dari suatu permasalahan.
4. Metode Mengajar *Role Play*, pembelajaran ini lebih condong pada pengembangan imajinasi dan penghayatan peserta didik yang didalamnya terdapat aturan, tujuan, dan unsur kebahagiaan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini merupakan metode inovatif yang meningkatkan minat peserta didik terhadap materi yang disajikan sehingga pembelajaran lebih mudah dijalankan.

C. Permasalahan Pendidikan IPS Yang Berkesan Kaku

Pengajaran IPS yang terkesan kaku karena lebih menekankan pada hafalan teori dibandingkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi perdebatan filosofis yang menarik. Sebagai disiplin ilmu sosial, IPS seharusnya memberikan pemahaman yang lebih luas tentang kehidupan manusia dan masyarakat. Namun, jika pengajaran IPS hanya berfokus pada hafalan teori, maka hal ini dapat mengurangi nilai filosofis dari disiplin ilmu ini. Dalam filsafat, terdapat konsep "praxis" yang mengacu pada penerapan teori dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini menekankan bahwa teori yang dipelajari harus dapat diterapkan dalam praktik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, pengajaran IPS yang hanya menekankan pada hafalan teori dapat dikritik karena tidak memperhatikan konsep praxis ini.

Harold D. Lasswell, seorang ilmuwan politik Amerika, dianggap sebagai salah satu pelopor teori dan praxis komunikasi Ia percaya bahwa komunikasi adalah alat yang ampuh untuk membentuk opini publik dan mempengaruhi pengambilan keputusan politik serta dapat digunakan dalam mempengaruhi siswa dalam mengambil keputusan dan memengaruhi cara berfikir siswa. Dalam bahasan teori praxis merupakan salah satu dari tiga cara Aristoteles membagi aktivitas manusia, bersama dengan "*theoria*" (teori) dan "*poiesis*" (produksi). Dalam konteks teori kritis, "praksis" mengacu pada penerapan praktis filsafat atau sains untuk menciptakan perubahan sosial¹⁰

¹⁰ Mannahali, Misnah. "Task Based Learning dalam Pembelajaran Übersetzung in der Praxis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman." *INTERFERENCE Journal of Language, Literature, and Linguistics* 3.1 (2022): 90-97.

Selain itu, pengajaran IPS yang hanya menekankan pada hafalan teori juga dapat mengurangi nilai-nilai kritis dan reflektif dalam disiplin ilmu ini. IPS seharusnya memberikan pemahaman yang lebih luas tentang kehidupan manusia dan masyarakat, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan kritis dan reflektif dalam memahami realitas sosial. Namun, jika pengajaran IPS hanya berfokus pada hafalan teori, maka hal ini dapat mengurangi kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan reflektif¹¹

D. Strategi Memecahkan Pola Memikirkan Kembali Pendidikan IPS Yang Efektif

Dalam konteks ini, pengajaran IPS yang lebih menekankan pada penerapan teori dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi solusi yang lebih baik. Dengan cara ini, siswa dapat memahami teori IPS secara lebih mendalam dan dapat mengembangkan kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membantu siswa untuk memahami realitas sosial dengan lebih baik dan mengembangkan kemampuan kritis dan reflektif yang lebih baik pula. Sebagai alternatif, pengajaran IPS dapat lebih menekankan pada pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Pendekatan ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami konsep-konsep yang diajarkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif juga dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar IPS dan memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran IPS juga dapat menjadi strategi yang efektif. Dalam era digital seperti sekarang, siswa dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia di internet, seperti video pembelajaran, simulasi, dan game edukasi. Dengan cara ini, siswa dapat belajar IPS dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka¹²

E. Resistensi Guru Terhadap Pengajaran IPS Terpadu Diakibatkan Kurang Mampu Dalam Mengajarkan IPS Terpadu

Mata Pelajaran IPS pada dasarnya ditujukan untuk mempersiapkan siswa atau peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik, jadi siswa harus menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap (*attitude*), dan nilai (*values*). Yang diharapkan akan berguna untuk mengatasi masalah pribadi ataupun sosial. Pelajaran IPS menuntut pendidik untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran supaya materi yang disampaikan mudah dipahami oleh peserta didiknya. Dalam menyampaikan materi, pendidik juga diharapkan mampu menyeleraskan materi dengan kehidupan sehari-hari dari peserta didik dan juga mengaitkan masalah sosial yang terjadi disekitar supaya peserta didik akan lebih peduli terhadap masalah sosial yang terjadi disekitarnya.

Permasalahan kurang mampunya pendidik dalam mengajarkan mata Pelajaran IPS akan menyebabkan peserta didik kurang aktif pada saat pembelajaran dikelas. Dan mengakibatkan banyak dari peserta didik yang tidak memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik dikarenakan peserta didik menganggap bahwa materi IPS Terpadu membosankan dan monoton. Peserta didik menganggap

¹¹ Sari, D. P., & Suryani, N. (2019). “*Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP*”. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 4(2), 200-205

¹² Wulandari, D. A., & Kurniawan, A. (2020). “*Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD*”. Jurnal Pendidikan Dasar, 11(1), 11-20

pembelajaran IPS membosankan dan monoton dikarenakan pada saat pembelajaran hanya ada kegiatan mencatat dan mendengarkan penjelasan dari pendidik. Peserta didik menganggap pembelajaran IPS Terpadu monoton disebabkan pendidik yang kurang mampu dalam menggunakan media dan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Seharusnya pendidik lebih memperluas pengetahuan wawasan dari konsep dasar ilmu sosial yang bertujuan untuk menambah wawasan atau pembaruan materi pembelajaran IPS. Hal tersebut juga bertujuan agar dalam proses pembelajaran IPS lebih menarik perhatian dari peserta didik dan peserta didik menjadi lebih aktif di kelas.

Adapun strategi yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya yaitu Mengadakan pelatihan kepada guru untuk memanfaatkan media pembelajaran, pelatihan tersebut tujuannya untuk membangun mindset dari pendidik terhadap pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran. karena dengan membangun mindset tersebut pendidik akan dapat memahami bagaimana pentingnya media pembelajaran dan pendidik juga akan lebih kreatif dan produktif dalam mengembangkan media pembelajaran.

F. Adanya Persepsi Bahwa Pendidikan IPS Tidak Memerlukan Keterampilan Tingkat Tinggi Dan Kurang Penting Bagi Prospek Kerja Di Masa Depan

Mengamati kembali posisi IPS di masa depan adalah sesuatu hal yang sangat menarik dan mendesak untuk segera dibicarakan, bahwasanya di Indonesia tidak banyak ahli yang tertarik untuk membicarakan secara kusus tentang IPS apalagi masyarakat umum yang seolah menutup telinganya tentang pendidikan IPS ini. IPS dipandang sebagai pendidikan yang dapat menjadi instrument kemajuan materiil, dan bahkan IPS dipandang sebelah mata dan tidak penting oleh ilmuwan karena menurutnya tidak memiliki value untuk kehidupan masyarakat.¹³

1. Adanya Persepsi Bahwa Pendidikan IPS Tidak Memerlukan Keterampilan Tingkat Tinggi

Adanya persepsi bahwa pendidikan IPS tidak memerlukan keterampilan tingkat tinggi adalah suatu pandangan yang dapat ditemui dalam masyarakat, namun sebaiknya kita memahami bahwa pandangan ini mungkin tidak sepenuhnya benar dan sederhananya tidak menggambarkan kompleksitas mata pelajaran ini. Mari kita bahas beberapa alasan yang memulai munculnya persepsi pendidikan IPS tidak memerlukan keterampilan tinggi yaitu ketidak tahuan apa yang sebenarnya diajarkan dalam mata pelajaran IPS, masyarakat mungkin mengasumsikan bahwa IPS adalah tentang membaca sejarah atau memahami konsep sosial tanpa menyadari aspek-aspek seperti analisis data, pembuatan keputusan, dan pemecahan masalah yang terlibat. Selain itu kurangnya koneksi dengan dunia nyata membuat masyarakat melihat mata pelajaran seperti matematika atau ilmu pengetahuan alam sebagai lebih langsung terkait dengan pekerjaan teknis atau ilmiah, sehingga menganggap IPS kurang penting.

Pada dasarnya Pendidikan IPS memerlukan keterampilan yang sangat tinggi seperti halnya :

1. Keterampilan Berpikir Kritis, pendidikan IPS sering kali memerlukan keterampilan berpikir kritis. Ini termasuk kemampuan untuk menganalisis

¹³ Sardiman AM. "Posisi IPS, Tantangan Masa Depan, dan Alternatif Baru". *Jurnal Ilmu Sosial*. Vol. 11, No.2, 140 – 150. September 2014

informasi, mengidentifikasi dan menilai argumen, serta mengambil keputusan yang informasinya seringkali kabur atau ambigu.

2. Keterampilan Analisis Data, di dalam mata pelajaran seperti ekonomi, geografi, atau sosiologi, siswa diajarkan untuk menganalisis data dan statistik. Keterampilan ini adalah aspek penting dalam pengambilan keputusan di banyak bidang pekerjaan.
3. Kemampuan Komunikasi, baik dalam IPS maupun di luarnya, kemampuan komunikasi yang baik diperlukan. IPS mengajarkan siswa untuk menyampaikan pemikiran dan hasil penelitian mereka secara efektif, baik secara lisan maupun tertulis.
4. Keterampilan Multidisiplin, IPS adalah mata pelajaran yang sering memadukan berbagai disiplin ilmu seperti sejarah, ekonomi, geografi, politik, dan sosiologi. Ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih holistik terhadap isu-isu sosial dan budaya yang kompleks.
5. Kemampuan Sosial dan Empati, Melalui pembelajaran IPS, siswa juga dapat mengembangkan kemampuan sosial, seperti empati dan pemahaman terhadap perbedaan budaya dan pandangan dunia. Ini adalah keterampilan penting di dunia yang semakin terhubung secara global.

Persepsi bahwa pendidikan IPS tidak memerlukan keterampilan tingkat tinggi mungkin berasal dari kurangnya pemahaman tentang kompleksitas mata pelajaran ini. Sebenarnya, pembelajaran IPS dapat membantu siswa mengembangkan sejumlah keterampilan berharga yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan di tempat kerja.

2. Adanya Persepsi Bahwa Pendidikan IPS Kurang Penting Bagi Prospek Kerja Di Masa Depan

Persepsi bahwa pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) kurang penting bagi prospek kerja di masa depan merupakan pandangan yang perlu ditinjau secara lebih mendalam. Meskipun ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan persepsi ini, penting untuk memahami bahwa pendidikan IPS memiliki peran yang signifikan dalam mempersiapkan individu untuk berkarier di berbagai bidang.¹⁴

1. Kemampuan Berpikir Kritis, Pendidikan IPS mengembangkan kemampuan berpikir kritis, yang sangat penting dalam banyak pekerjaan. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengatasi masalah kompleks.
2. Keterampilan Komunikasi. Kemampuan berkomunikasi dengan jelas dan efektif adalah aspek penting di hampir semua pekerjaan. IPS memperkuat keterampilan komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis.
3. Keterampilan Multidisiplin. IPS mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, memungkinkan siswa untuk memahami isu-isu sosial dengan sudut pandang yang lebih luas.
4. Analisis Data. Mata pelajaran dalam IPS, seperti ekonomi, sering melibatkan analisis data. Ini adalah keterampilan yang sangat dicari di berbagai profesi.

¹⁴ Rahmad. "Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Sekolah Dasar ". *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* . Vol.2 No. 1, 2476 – 9703. Oktober 2016

5. Pemahaman Sosial dan Budaya. Di era globalisasi, pemahaman terhadap masyarakat dan budaya yang beragam adalah aset berharga dalam banyak karier.¹⁵

Persepsi bahwa pendidikan IPS kurang penting untuk prospek kerja di masa depan mungkin tidak sepenuhnya benar. IPS dapat memberikan landasan keterampilan dan pengetahuan yang berharga yang dapat diterapkan di berbagai profesi, termasuk manajemen, pemasaran, layanan sosial, hukum, dan banyak lagi. Kesadaran akan nilai pendidikan IPS dalam dunia kerja dapat membantu siswa membuat pilihan karier yang lebih beragam dan memahami kontribusi mereka dalam memecahkan masalah sosial dan budaya yang relevan.

KESIMPULAN

Penting untuk diingat bahwa setiap mata pelajaran memiliki nilai dan kepentingannya masing-masing. Menganggap pendidikan IPS sebagai kurang penting dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya adalah suatu persepsi yang tidak selalu benar. Penting bagi siswa untuk menghargai semua mata pelajaran dan mencoba untuk memahaminya dengan baik. Semua ilmu pengetahuan memiliki kontribusi penting dalam memperluas wawasan dan keterampilan kognitif siswa. IPS dapat memberikan landasan keterampilan dan pengetahuan yang berharga yang dapat diterapkan di berbagai profesi, termasuk manajemen, pemasaran, layanan sosial, hukum, dan banyak lagi. Pembelajaran IPS dapat membantu siswa mengembangkan sejumlah keterampilan berharga yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan di tempat kerja. Berbagai strategi pembelajaran gencar dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Di masa mendatang pendidikan IPS masih akan mengalami pembaruan inovasi serta tampilan baru sehingga pendidikan IPS tidak lagi terabaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaruddin, Hidar. (2023). "*Ilmu Pengetahuan Sosial: Problematika dan Solusinya*". Journal of Primary Education Research. Vol. 1. No. 1. Hlm. 24-33
- Aulia Nursyifa. " Transformasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Menghadapi Era Revolusi Industri ". Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Vol. 6, No. 1 Maret 2019.
- Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran, 7(1), 97-109.
- Karima, M.K, dan Ramdhani. (2018). "*Permasalahan Pembelajaran IPS dan Strategi Jitu Pemecahannya*". ITTIHAD. Vol. 2. No. 1. Hlm. 43-48
- Mannahali, Misnah. "Task Based Learning dalam Pembelajaran Übersetzung in der Praxis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman." *INTERFERENCE Journal of Language, Literature, and Linguistics* 3.1 (2022): 90-97.
- Monawati, M., & Fauzi, F. (2018). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Pesona Dasar, 6(2).
- Mulyono, "*Strategi Pembelajaran menuju Epektifitas Pembelajaran di Abad Global*", (Malang: UIN Maliki Press, 2012)

¹⁵ Aulia Nursyifa. " Transformasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Menghadapi Era Revolusi Industri ". Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Vol. 6, No. 1 Maret 2019.

- Rahmad. "Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Sekolah Dasar ". Jurnal Madrasah Ibtidaiyah . Vol.2 No. 1, 2476 – 9703. Oktober 2016.
- Rahmad, R. (2016). Kedudukan ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada sekolah dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 67-78
- Ratnawati, E. (2016). Pentingnya pembelajaran IPS terpadu. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 2(1).
- Salam, R. (2017). Model pembelajaran inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS. *HARMONY: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PkN*, 2(1).
- Sardiman AM. "Posisi IPS,Tantangan Masa Depan,dan Alternatif Baru".Jurnal Ilmu Sosial.Vol. 11, No.2, 140 – 150. September 2014
- Sari, D. P., & Suryani, N. (2019). " *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP*". Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 4(2), 200-205
- Senjaya, Wina. 2008. "Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan". Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sulistiyono, A. (2021). Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui budaya sekolah. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 1-8.
- Syahwana, Ani. (2022). "Kendala Guru Dalam Mengajarkan Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTs Swasta At-Taufiqurrahman Labuhanbatu Utara". Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. Vol. 1. No. 1. Hlm. 2-4
- Trianto,"*Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*",(Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher, 2007)
- Wulandari, D. A., & Kurniawan, A. (2020). "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD". Jurnal Pendidikan Dasar, 11(1), 11-20